

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Pengertian Judul

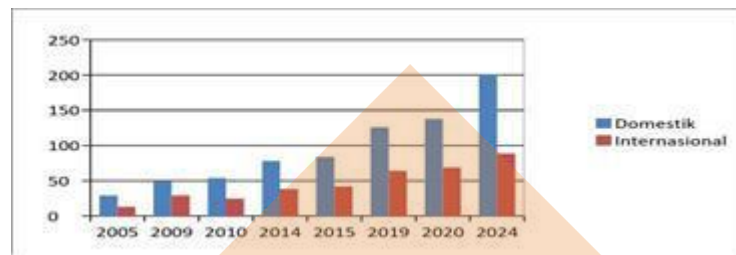
Judul dari karya tulis ini adalah “Akademi Pilot di Banten” dengan pengertian sebagai berikut :

- Akademi : aka·de·mi/ lembaga pendidikan tinggi, kurang lebih 3 tahun (Sumber : Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019)
- Pilot : pi·lot/ n pengemudi pesawat terbang; penerbang. (Sumber : Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019)
- Di: /di/ p Kata depan untuk menandai tempat (Sumber : Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019)
- Banten : adalah sebuah provinsi di Tatar Pasundan, serta wilayah paling barat di Pulau Jawa, Indonesia. Provinsi ini pernah menjadi bagian dari Provinsi Jawa Barat, namun menjadi wilayah pemekaran sejak tahun 2000, dengan keputusan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000. (Sumber : Wikipedia, 2019)

### I.2 Latar Belakang

Saat ini salah satu sektor yang tengah berkembang pesat di Indonesia adalah sektor perhubungan udara. Setiap tahun, industri penerbangan di Indonesia mengalami peningkatan dan perkembangan yang pesat. Industri angkutan udara di Indonesia sebagai sebuah Negara kepulauan terbesar di dunia, memang masih harus menunggu waktu untuk mengalami perkembangan besar-besaran. Terlebih lagi secara geografis letak Indonesia yang berada di sepanjang garis katulistiwa dan tepat menghubungkan dua benua dan dua samudra sekaligus sangat menguntungkan. Keberadaan Indonesia menjadi sangat strategis dalam berbagai aspek hubungan antar negara di dunia, terutama wilayah pasifik. Lebih dari itu, pertumbuhan penumpang dan barang disektor perhubungan udara tengah meningkat signifikan dalam 5 sampai 10 tahun terakhir.

Directorate General of Civil Aviation (DGCA)., yang merupakan direktorat badan aviasi dunia, mencatat bahwa peningkatan jumlah penumpang di Indonesia dari tahun 2010 sebanyak 44,27 juta penumpang meningkat menjadi 62,1 juta penumpang pada tahun 2014. Selain itu, INACA (Indonesia National Air Carriers Association) juga mencatat adanya peningkatan penumpang pesawat sebesar 12% hingga 15 % per tahun. (<http://ekonomi.kompasiana.com>, 2012)



Gambar I.1 Peningkatan permintaan jumlah penumpang 2005-2024

(Sumber : Cetak Biru Transportasi Udara, 2015)

Peningkatan permintaan akan transportasi udara juga terjadi karena adanya pengaruh kerjasama ekonomi negara-negara ASEAN dalam mewujudkan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) untuk membentuk pasar ekonomi yang lebih besar, dan membangun konektivitas serta layanan yang lebih baik. Dalam menghadapi MEA, permintaan akan transportasi udara berbanding lurus dengan kebutuhan akan SDM (Sumber Daya Manusia) yang professional dan terampil dalam dunia penerbangan, guna melaksanakan tugasnya dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat Indonesia. SDM yang dibutuhkan terdiri dari pilot, *cabin crew* (pramugari/a), FOO (*flight officer*), ATC (*Air traffic controller*), teknisi pesawat udara, tim keselamatan penerbangan, manajemen bandara, dan petugas lainnya. Setiap profesi dalam dunia penerbangan berkaitan satu sama lain dan tidak bisa bekerja secara sendiri-sendiri (terpisah) dalam menciptakan suatu jaringan pelayanan yang bermutu bagi masyarakat pengguna (konsumen). Dalam dunia penerbangan, mereka dituntut untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik seperti hubungan komunikasi antara pilot sebagai pengemudi pesawat, FOO sebagai perencana jalur lalu lintas udara, ATC sebagai

pengarah pilot, tim teknisi pesawat dalam mengecek kondisi dan kinerja pesawat, tim keselamatan penerbangan untuk siaga dalam setiap penerbangan, dan tim manajemen bandara dalam mengatur setiap jadwal dan pelayanan yang dibutuhkan penumpang. Oleh karena itu, peningkatan SDM harus berbanding lurus dengan peningkatan permintaan akan transportasi udara.

Ironisnya, sumber daya manusia di Indonesia masih sangat minim dalam memenuhi permintaan transportasi udara sehingga banyak maskapai penerbangan maupun bandara harus mempekerjakan SDM asing ataupun memaksakan SDM yang sudah melewati batas usia produktif untuk melayani kebutuhan masyarakat. Pada saat ini, diperkirakan Indonesia membutuhkan 800 pilot/tahun, sedangkan yang ada hanya 400-500 pilot/tahun. (<http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150121114517-92-26180/industri-penerbangan-ri-masih-carut-marut-ini-solusinya>, 2015).

Itu artinya, Indonesia masih membutuhkan wadah untuk menampung dan mendidik generasi produktif untuk memenuhi kebutuhan tersebut di masa kini maupun masa mendatang. Di Indonesia terdapat beberapa institusi penerbangan, baik yang dikelola negara seperti STPI (Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia), ATKP (Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan) Makassar, ATKP Surabaya, Politeknik Negeri Bandung, ataupun yang dikelola swasta seperti Dirgantara Pilot School, BIFA (Bali International Flying School), Nusa Flying School, Pilot School Banyuwangi dan lainnya. Perkembangan dunia penerbangan ini perlu pembinaan khusus dalam pengembangannya, supaya masyarakat pengguna bisa mendapatkan kenyamanan dan rasa aman sewaktu menggunakan fasilitas transportasi udara.

Disisi lain pada kebanyakan Akademi Pilot masih kurang teratasi dengan baik. Kebanyakan Akademi Pilot di Indonesia, bangunan sekolahnya belum direncanakan dengan baik terbukti dengan kegiatannya tidak berlangsung dengan baik, ruang dan bangunan dimensi luasannya kurang pada Akademi Pilot. Sehingga karena kurangnya kondisi tersebut belum mencerminkan sebagai tempat untuk Akademi Pilot.

Dibutuhkan perancangan program ruang pada Akademi Pilot untuk mendapatkan solusi dari masalah yang ada.

Adapun permasalahan yang pertama dalam Arsitektur, seperti tata ruang, bangunan dan tapaknya. Dimana dalam setiap desain atau rancangan Akademi Pilot kurang memperhatikan dari sisi ruang, bangunan dan tapaknya, dan terkesan hanya asal membangun tidak direncanakan dengan baik serta hanya tinggal ditempati. Hal itu terlihat pada pengelolaan tapaknya. Untuk itu, dalam proses perancangan Akademi Pilot ini masalah tata ruang, bangunan dan tapaknya akan diperhatikan lebih detail agar dapat mencerminkan Akademi Pilot.

Kedua adalah tingkat penghawaan atau suhu dan kebisingan pada Akademi Pilot yang terdapat di-Indonesia. Permasalahan tersebut terjadi baik di dalam ruang kelas atau pun di luar ruang kelas. Hal tersebut menjadikan ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran, baik dialami oleh para akademik maupun para dosen atau pembimbing itu sendiri. Dalam desain Akademi Pilot di Banten ini akan memperhatikan tingkat penghawaan ruang dalam dan ruang luar, kebisingan sehingga akan menciptakan suasana yang lebih nyaman. Tingkat kenyamanan yang baik akan menciptakan proses belajar yang maksimal.

Oleh karena itu, dengan dibangunnya fasilitas Pendidikan Akademi Pilot di Banten, dengan standar internasional diharapkan dapat menjadi sarana edukasi yang memicu generasi produktif Indonesia untuk bergabung di dunia industri penerbangan. Dalam memenuhi kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas dan berkompeten secara nasional maupun internasional, serta memenuhi kriteria dalam kemampuan dan kompetensi yang ditentukan untuk menekan potensi human error dari setiap kegiatan penerbangan.

Berdasarkan uraian diatas, Akademi Pilot sangat penting keberadaanya. Karena lulusan Akademi Pilot akan memasok sumber daya manusia atau tenaga ahli ke maskapai-maskapai penerbangan yang tiap tahun menambah armada penerbangannya. Akademi Pilot ini berlokasi di Kabupaten Pandeglang, tepatnya di Panimbang yang dipilih mempertimbangkan tentang Kawasan kebandarudaraan yang sudah di tetapkan dalam Rencana Tata Ruang dan Wilayah beserta Rencana Strategis Direktur Jenderal Perhubungan Udara. Bandar Udara yang direncanakan berada dengan Kawasan Ekonomi Khusus, pembangunan Bandara Banten Selatan itu juga telah masuk kedalam rencana Induk Nasional Bandar Udara.

### **I.3 Permasalahan**

1. Bagaimana merancang Akademi Pilot di Banten yang sesuai dengan standar dan berfungsi secara optimal dalam mewadahi aktivitas Pendidikan?
2. Bagaimana wujud rancangan Akademi Pilot yang dapat mencetak sumber daya manusia atau tenaga ahli seperti Pilot yang kompeten dengan melalui pengolahan tata ruang dalam, ruang luar, tingkat penghawaan atau suhu dan kebisingan?

### **I.4 Maksud Dan Tujuan**

1. Sebagai salah satu fasilitas Pendidikan penerbang untuk menghasilkan tenaga penerbang yang professional dan handal.
2. Mewadahi potensi dari generasi muda untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan industri penerbangan.

### **I.5 Lingkup Pembahasan**

Secara mendetail pembahasan ditunjukkan pada permasalahan perancangan bangunan yang berkaitan dengan aspek manusia, bangunan, serta lingkungan setempat.

### **I.6 Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka bentuk/strategi penelitiannya yaitu dengan menggunakan penelitian deskriptif-komparatif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif pada analisis.

- a. Metode deskriptif adalah, suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. (Lexy, 2005)
- b. Komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. (Lexy, 2005)

Metode komparatif ini membandingkan museum:

1. STPI Curug
2. Bandung Pilot Academy (BPA)

### 3. Bali International Flight Academy (BIFA)

- c. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Lexy, 2005)
- d. Penelitian kuantitatif sering juga disebut sebagai metode tradisional. Disebut “tradisional” karena metode ini sudah dikenal dan digunakan sejak lama. Pendekatan kuantitatif ini menekankan aspek pengukuran, objektif, ketepatan secara matematis, dan statistik. (Raco, 2010)

## 1. Metode Pengumpulan Data

Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data:

- a. Studi Literatur, yang terdiri dari studi literatur melalui media cetak (buku, majalah, surat kabar, tesis, laporan penelitian), media elektronik (internet, televisi) dan lain-lain.
- b. Observasi Langsung, pencarian data dengan mengenai objek langsung yang berhubungan dengan objek perancangan sehingga dapat memperoleh data lapangan secara riil/nyata untuk dipergunakan sebagai bahan studi banding.
- c. Wawancara, melakukan wawancara langsung terhadap narasumber atau orang-orang yang berkompeten dan berkecimpung dibidang yang berhubungan dengan objek perancangan, sehingga didapatkan data-data atau masukan sebagai gambaran terhadap objek perancangan.
- d. Dokumentasi, yaitu hasil dari foto-foto atau gambar yang berkaitan dengan survey lapangan sebagai pendukung data-data lapangan.

## 2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada karya tulis ini adalah deskriptif-komparatif. Yaitu dengan menghubungkan kajian teori dari berbagai sumber dengan studi kasus masing-masing objek yang kemudian akan dianalisis pada lokasi tapak terpilih. Kemudian dari analisis tersebut, maka dihasilkan beberapa temuan-temuan baru berupa kesimpulan dan konsep.

## **I.7 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada laporan ini adalah sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Dalam bab ini dibahas mengenai judul yang diambil, pengambilan judul, latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, lingkup pembahasan, kerangka pikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisikan tentang kajian terhadap beberapa teori dan studi referensi, standar, persyaratan, kebutuhan, maupun pendekatan arsitektur yang menjadi landasan dalam mendukung perancangan ini.

### **Bab III Studi Kasus**

Bab ini menjelaskan tinjauan obyek perancangan yang berisi tiga obyek studi kasus sejenis, secara fungsi dan aktivitas yang digunakan sebagai acuan, yang membantu rancangan nantinya. Dari hasil analisa dan perbandingan yang dilakukan pada studi kasus.

### **Bab IV Tinjauan Lokasi Perancangan**

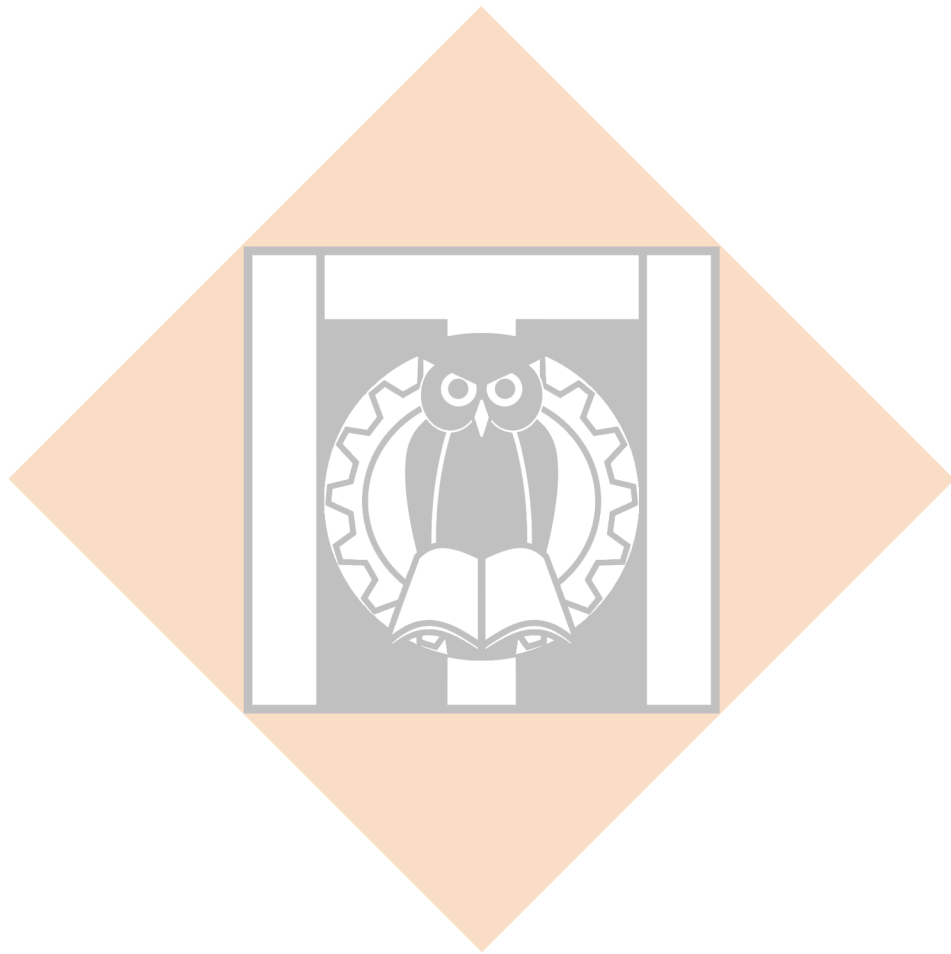
Bab ini menjelaskan latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi untuk perancangan Akademi Pilot di Banten. Kemudian penjelasan mengenai kondisi fisik lokasi yang meliputi existing site, aksesibilitas, potensi lingkungan, infrastruktur kota dan peraturan bangunan setempat.

### **Bab V Analisis**

Merupakan uraian pendekatan – pendekatan perencanaan Akademi Pilot di Banten dari beberapa aspek yang berkaitan dengan karakteristik, pelaku aktifitas, dan ruang – ruang yang dibutuhkan, fisiologi ruang, struktur bangunan serta kelengkapan bangunan pada lokasi terpilih.

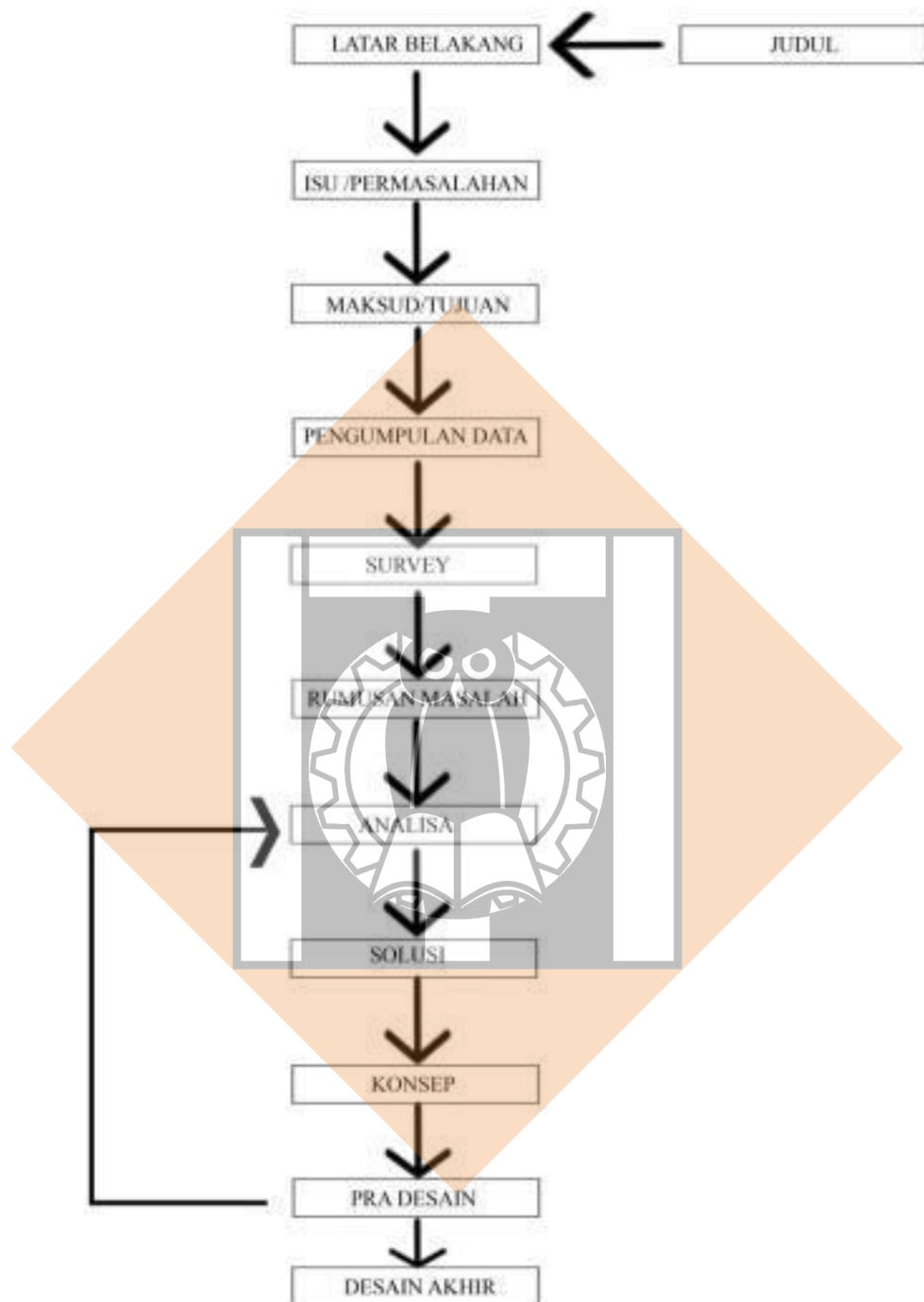
## **Bab VI Konsep Perancangan**

Berisi tentang rumusan hasil pembahasan analisis aspek – aspek perencanaan bangunan Akademi Pilot di Banten.





## I.8 Kerangka Pikir



Gambar I.2 Diagram Kerangka Pikir

Sumber : Pemikiran Penulis, 2019